



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Tarian Ajieng

Penulis: Mulasih Tary
Ilustrator: InnerChild



BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Tarian Ajeng



Tarian Ajeng

Penulis : Mulasih Tary
Ilustrator : Innerchild Std.
Penyunting: Dony Setiawan

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy
Pengarah 1 : Dadang Sunendar
Pengarah 2 : M. Abdul Khak
Penanggung Jawab: Hurip Danu Ismadi
Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina
Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih
Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 TAR t	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Tary, Mulasih Tarian Ajeng/Mulasih Tary; Dony Setiawan (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 20 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-877-6 1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK
---	---



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil. Ya! Setiap masalah bisa diselesaikan dengan baik asal kamu bersungguh-sungguh menyelesaikannya.

Jangan pernah takut dengan hal baru. Apalagi, hal yang baik seperti Ajeng. Dia bisa menampilkan tari gambyong dengan baik karena yakin bisa melakukannya.

Percayalah, kita bisa melakukan banyak hal baru yang menakjubkan.

Pemalang, Mei 2019

Mulasih Tary

Tarian Ajieng

Penulis: Mulasih Tary
Illustrator: InnerChild






“Duh, mengapa harus tari tradisional sih,” dengus Ajeng.
Bu Irma memberikan tugas pentas seni di sekolah.

Sementara itu, kelas lain mendapatkan tugas yang lebih keren. Mereka mementaskan tari modern, bernyanyi, bahkan mementaskan drama.



Ajeng pulang dengan wajah cemberut.
Sepanjang jalan dia terus memikirkannya.



A colorful illustration of a room. On the left, a girl with long black hair, wearing an orange t-shirt and blue pants, stands with her hands on her hips, looking surprised. In the center, a younger girl with black hair, wearing a blue long-sleeved shirt and orange shorts, stands with her hands outstretched, looking concerned. They are in a room with a pink bulletin board on the wall, a clock, and a green bed with a white pillow. A purple curtain is partially open. The floor is white with a grid pattern. A pink rug is visible in the bottom left corner.

Sesampai di rumah, Ajeng masih gelisah.

“Kamu dari tadi bolak-balik terus seperti setrika. Ada apa, sih?” tanya Kak Roro.

Ajeng menceritakan masalahnya kepada Kak Roro.





“Bagaimana kalau menampilkan tari gambyong.
Perkenalkan tarian Jawa kepada teman-temanmu,”
celetuk Kak Roro.

“Kuno, ah, Kak. Ajeng ingin tarian modern seperti teman-teman lain,” timpal Ajeng.

“Tari tradisional sudah mendunia, lo,” balas Kak Roro sambil memperlihatkan video di gawai miliknya.

“Wah keren!” seru Ajeng.







“Nanti Kakak latih kamu dan teman-temanmu,”
lanjut Kak Roro.

Kak Roro memang suka tari tradisional sejak kecil.
Ajeng amat senang.
Ia langsung menghubungi teman-temannya.

Ajeng memilih empat temannya. Zara, Tiara, Anggun, dan Azzura. Mereka belum bisa tari gambyong. Namun, mereka mau berusaha.



“Di mana ada kemauan, di situ ada jalan,” kata Tiara.

Sebulan sebelum pentas, mereka giat berlatih.



Awalnya, mereka kesulitan dengan gerakan tari gambyong.
Namun, mereka bisa menaklukkannya.



Pertunjukan seni di sekolah pun tiba.
Ajeng dan teman-temannya sudah siap.



Pada saat tari gambyong dimulai, semua orang terpukau.
Ajeng dan teman-temannya mendapat tepuk tangan meriah.





Mereka berhasil membawakan tari gambyong dengan indah.
Mereka bahkan mendapat juara.

Tak ada usaha yang mengkhianati hasil.
Mereka mendapatkan hadiah dari kerja keras mereka.

Tari gambyong berasal dari
Surakarta, Jawa Tengah.

Tari ini biasanya
dipentaskan untuk
menyambut tamu.



Catatan

celetuk : ucapan spontan

cemberut : masam mukanya

dengus : mengembuskan napas kuat-kuat

gawai : alat elektronik dengan fungsi praktis; *gadget*

kuno : lama

Biodata

Penulis



Mulasih Tary, tinggal di Pemalang, Jawa Tengah. Saat ini bekerja sebagai Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Peradaban (UP). Menjadi penulis adalah cita-citanya dari kecil. Kini, diwujudkan melalui kerja sama dengan beberapa penerbit di Indonesia. Lebih dari 50 buku cerita anak telah ditulis. Buku-buku karangannya sudah tersebar di toko buku di Indonesia. Ia bisa dihubungi melalui nomor telepon 085642817776/085290805944, posel mulasih_tary@yahoo.com, atau Facebook Mulasih Tary.



Ilustrator

Innerchild Studio berdiri pada 5 Juni 2009 bergerak di bidang ilustrasi dan desain. Karyanya, buku anak dan umum hasil kerja sama dengan berbagai penerbit nasional dan internasional seperti Malaysia dan Hong Kong melalui *agency*. Innerchild dapat dihubungi melalui Facebook: InnerChild Std dan posel Innerchildstudio29@gmail.com.



Penyunting

Dony Setiawan lahir di Ponorogo, 21 April 1976. Penyunting bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan (BPBP), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2001. Selain menggeluti penyuluhan dan penyuntingan bahasa Indonesia, selama bekerja di BPBP penyunting juga menangani penyusunan bahan ajar dan bahan tes bahasa Indonesia dan bahasa asing. Penyunting dapat dihubungi melalui pos-el dony.setiawan@kemdikbud.go.id dan Instagram [@donynawaite](https://www.instagram.com/donynawaite)s.

Ajeng mendapatkan tugas mementaskan tari tradisional di sekolah. Sementara itu, teman-teman Ajeng mendapatkan tugas mementaskan tari modern, menyanyi, dan pentas drama. Ajeng bingung, tari apa yang dapat ia pentaskan.

Dapatkah Ajeng mementaskan tarian terbaik di sekolahnya?

Setelah membaca buku ini, kau akan tahu.



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

